

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA Laboratorium UM

##### 1. Profil Sekolah

SMA Laboratorium UM (dh. SMA Laboratorium IKIP Malang) adalah salah satu sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Bhineka Karya IKIP Malang pada tahun 1994 dengan nama. Pada angkatan pertama, sekolah ini memiliki 54 orang peserta didik, dan mayoritas guru pengajar adalah dosen IKIP Malang. SMA Laboratorium UM menempati lokasi di gedung eks SPG Negeri di jalan Bromo 16 Malang dengan luas area kurang lebih 3700 m<sup>2</sup>.

Pada bulan Juli 2009, pengelolaan SMA Laboratorium UM di bawah kendali Unit Pengembangan Sekolah Laboratorium Universitas Negeri Malang (UPSL-UM), dimana Dr. H. Sulton M.Pd. bertindak selaku Ketua UPSL-UM, awal bulan Desember 2009 UPSL-UM berganti nama menjadi Badan Pengembangan Laboratorium Pendidikan (BPLP-UM).

Sejak tahun 2000-2004 SMA Laboratorium UM dijadikan sebagai sekolah rintisan (*ploting*) FMIPA UM dalam program IMSTEP (*Indonesian Mathematics and Science Teaching Education Project*) bejerja sama dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*) untuk membangun inovasi-inovasi pembelajaran, yaitu dalam bidang studi matematika, fisika, dan biologi. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut SMA Laboratorium UM dijadikan sekolah pertama di Indonesia timur yang mengembangkan profesionalisme guru-gurunya dengan metode *Lesson Study*. Oleh karena itu, sejak tahun 2006 SMA Laboratorium UM dinyatakan sebagai forum pelaksanaan *lesson study* nasional. Pada tahun 2004, SMA Laboratorium UM telah "Terakreditasi A", dan status tersebut dapat dipertahankan pada tahun 2010 dengan nilai 96.

Dari tahun ke tahun, sekolah ini makin diminati publik, sehingga jumlah siswanya terus bertambah hingga 825 (pada tahun pelajaran 2011/2012), yang terbagi dalam 24 kelas rombel dengan rincian 21 kelas reguler, dan 3 kelas SSI

(*Internasional Class Program*), jumlah guru 55 orang dan karyawan 15 orang dengan rincian: PNS UM 1 orang, DPK 1 orang, Guru Tetap sebanyak 17 orang, Pegawai Tetap 3 orang, Guru Tidak tetap sebanyak 33 orang, dan Pegawai Tidak Tetap sebanyak 6 orang.

Berikutnya SMA Laboratorium UM termasuk sekolah yang menjadi perintis setiap kebijakan pemerintah tentang kurikulum pendidikan. Pada tahun 2004 SMA LAB UM telah mengimplementasikan penggunaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan pada tahun 2006 Sebagai perintis dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada pelaksanaan KTSP SMA Laboratorium UM memilih *English for Special Purpose; Tourism, Business, and Higher Education*, dan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai muatan lokal. Dengan target menghasilkan lulusan yang memiliki *Life Skill* yang tinggi dan siap bersaing baik didalam dunia kerja maupun dalam menembus perguruan tinggi yang diinginkan. Pada tahun 2009 di SMA LAB telah dibuka program kelas SSI yang pada tahun 2011 telah mengikuti ujian internasional dari ICAS (*International Competition and Assessment for School*) dari negara Australia.

Pada tahun ajaran 2003/2004, SMA Laboratorium UM menerapkan sistem belajar *Full Day School*. Pada saat itu sistem Full Day School belum banyak diterapkan di sekolah lain. Pembelajaran dilaksanakan mulai hari Senin hingga Kamis dengan jam belajar mulai pukul 06.00 sampai dengan 15.30 WIB, hari Jumat pukul 06.00 sampai dengan 11.15 WIB (khusus kelas SSI sampai dengan pukul 15.00 WIB), hari Sabtu khusus untuk kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan ekstra kurikuler untuk siswa kelas X dan XI, dan pematapan diri menuju UAN untuk kelas XII. Sistem belajar ini ditetapkan sejak tahun pelajaran 2003/2004, dimana sekolah lain di negeri maupun swasta (kecuali MAN Malang) masih menerapkan sistem belajar normal dengan kegiatan pembelajaran yang dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 13.30 WIB. Namun demikian, kebijakan untuk menggunakan sistem belajar *Full Day School* tidak mempengaruhi animo masyarakat untuk tetap menjadikan SMA Laboratorium UM sebagai sekolah pilihan bagi putra/putrinya. Masyarakat telah memahami,

bahwa sistem belajar di sekolah yang menerapkan sistem belajar *Full Day School* memiliki jam belajar yang sangat padat sejak pagi hingga sore, dan dilaksanakan sejak hari Senin sampai dengan Jumat.

Dalam perkembangannya, sejak tahun 2003 sekolah ini mengalami banyak perubahan. Semenjak berdiri SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang telah mengalami empat kali pergantian kepemimpinan jabatan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut :

- a. Drs. H. Rosyid Al-Atok, M.Pd, M.H. masa jabatan 1994-1997.
- b. Drs. Muhardjito, M.Si masa jabatan 1997-2003.
- c. Drs. Ridwan Joharmawan, M.Si dengan wakil Kepala Sekolah yaitu Dra. Sapti Wahyuningsih M, Si. 2003-2012
- d. Dr. Muslihati, S.Ag., M.Pd. dengan wakil Kepala Sekolah Drs. Soenarjo.

## **2. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah**

### **1) Tujuan Pendidikan**

#### **a. Tujuan Pendidikan Nasional**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- #### **b. Tujuan Pendidikan Menengah** adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

### **2) Tujuan Satuan Pendidikan**

Tujuan umum satuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan SMA Laboratorium UM disusun berdasarkan penjabaran tujuan pendidikan, visi, dan misi sekolah

a. **Visi**

Visi merupakan pandangan jauh ke depan yang merupakan sandaran tujuan yang bersifat masih luas. Visi SMA Laboratorium UM adalah unggul dalam Prestasi, Iman dan Sosial.

b. **Misi**

Sedangkan misi merupakan jabaran dari visi yang lebih spesifik. Misi SMA Laboratorium UM adalah merupakan sekolah unggulan dan pilihan masyarakat yang mempersiapkan calon putra bangsa yang berkualitas. Dan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menghasilkan lulusan yang cerdas, beriman, terampil, dan berjiwa sosial.
- b. Menciptakan masyarakat sekolah (*learning society*) di sekolah.
- c. Menciptakan masyarakat sekolah (tidak hanya siswa) yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab dan santun.
- d. Menciptakan iklim kerja yang kondusif, budaya, dan etos kerja yang kuat dan kepemimpinan yang tangguh.

3. **Data Sekolah**

Berikut ini adalah gambaran tentang SMA Laboratorium UM :

Nama Sekolah	: SMA LABORATORIUM UM
Alamat Sekolah	: Jl. Bromo 16 Malang
No. Telepon Sekolah	: (0341)368639
Kecamatan	: Klojen
Kabupaten/Kota	: Malang
Nama Kepala Sekolah	: Dr. Muslihati, S.Ag., M.Pd
Alamat Kepala Sekolah	: Jl. Jaya Srani IV 7 P No 1. Sekarpuro Pakis Malang
Nomor Telepon	: 08123398685
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 30 4 03 61 01 078
Nomor Data Sekolah (NDS) Yang Baru	: 3005320119

Tanggal Berdirinya Sekolah : 5 September 1994  
Waktu Penyelenggaraan Sekolah : Pagi masuk pukul 07.00 s/d  
15.15 WIB  
Status Sekolah : Terakreditasi A  
Bagi yang terakreditasi SK tanggal : 25 Januari 2005  
Nomor : 04/5BASDA-P/I/2005  
Nama Yayasan : Yayasan BPLP UM  
Alamat Yayasan : Jl. Semarang No. 5 Malang  
No Telepon Yayasan : (0341)551312  
Nama Ketua Yayasan : Dr. H. Sulton, M.Pd  
Alamat Ketua Yayasan : Jl. Semarang No. 5 Malang  
No. Telepon Ketua Yayasan : (0341)551312

a. Data Siswa :

No.	Jumlah Siswa	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1.	Umum	311			
2.	Bahasa		23	34	57
3.	IPA		98	118	216
4.	IPS		134	173	307
5.	Jumlah	311	255	325	891

b. Status Pegawai

No.	Status Pegawai	Jumlah		Total
		L	P	
1	PNS UM	3	2	5
2	PNS DPK	1	0	1
3	Guru Tetap	4	13	17
4	Pegawai Tetap	1	2	3
5	Guru Honorar	18	15	33
6	Pegawai Honorar	2	4	6
	TOTAL	29	36	65

#### 4. Pelaksanaan Kegiatan Belajar di SMA Laboratorium UM

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran yang digunakan di SMA Laboratorium UM dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai

peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam Kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Dalam struktur kurikulum telah dijelaskan tentang tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. Kelompok mata pelajaran estetika; dan
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum. Struktur kurikulum SMA Laboratorium UM meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA Laboratorium UM dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas tiga program : (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, dan (3) Program Bahasa.

### **1. Kurikulum SMA Laboratorium UM Kelas X**

- 1) Kurikulum Kelas X memuat 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- 2) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang mengharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan akademik baik kognitif, afektif maupun psikomotor (speaking, writing, listening) dalam bidang English for special Purpose : Tourism, sebagai pendukung program kota Malang yang terangkum dalam Tri Bina Cita, dan Pendidikan Lingkungan Hidup.

- 3) Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler antara lain : olah raga prestasi, seni, dan Teknologi Informatika.

## **2. Kurikulum Kelas XI dan XII**

- 1) Kurikulum kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, dan Program Bahasa, terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- 2) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang mengharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan akademik baik kognitif, afektif maupun psikomotor (speaking, writing, listening) dalam bidang English for special Purpose : Business, and Higher Education, sebagai pendukung program kota Malang yang terangkum dalam Tri Bina Cita, dan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 3) Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler antara lain : olah raga prestasi, seni, organisasi, dan Teknologi Informatika.

## **B. Layanan Bimbingan dan Konseling SMA Laboratorium UM**

### **1. Program Bimbingan dan konseling**

Bimbingan konseling di SMA Laboratorium UM mempunyai visi dan misi, visinya adalah profesionalisme bimbingan dan konseling dalam layanan peduli siswa. Sedangkan misinya: profesional dalam pengelolaan program

bimbingan dan konseling (umum), profesional dalam layanan terhadap siswa dan pengolahan administrasi bimbingan dan konseling (khusus).

Profesional dalam layanan bimbingan terhadap siswa meliputi: pemberian layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Profesional dalam pengelolaan administrasi bimbingan konseling, meliputi: pengumpulan data siswa dengan cara: angket, observasi, interview, tes psikologi, tes hasil belajar, sosiometri, pemeriksaan fisik dan kesehatan dan studi dokumenter. Penyimpanan data siswa, melalui : komputerasi, dokumentasi, sarana penunjang (almari, kotak film, kotak laci). Penyimpanan data secara tertib, urut dan rapi. Penggunaan data siswa siap dipakai setiap saat mudah dan cepat didapat apabila diperlukan.

Dengan visi dan misi tersebut, bimbingan dan konseling SMA Laboratorium UM bersama-sama komponen sekolah lainnya berusaha mewujudkan pelajar muslim yang berakhlak mulia, serasi dalam pengembangan IMTAQ dan IPTEK serta mencapai kebahagiaan dunia/akherat. Sehingga layanan yang diberikan disamping bimbingan yang sifatnya umum juga dipadukan dengan bimbingan yang bernuasa Islam.

SMA Laboratorium UM memiliki guru pembimbing sebanyak 6 orang dengan perincian dan pembagian tugas sebagai berikut:

Tabel 11  
 Personil Guru Bimbingan dan Konseling  
 SMA Laboratorium UM  
 Tahun 2012 - 2013

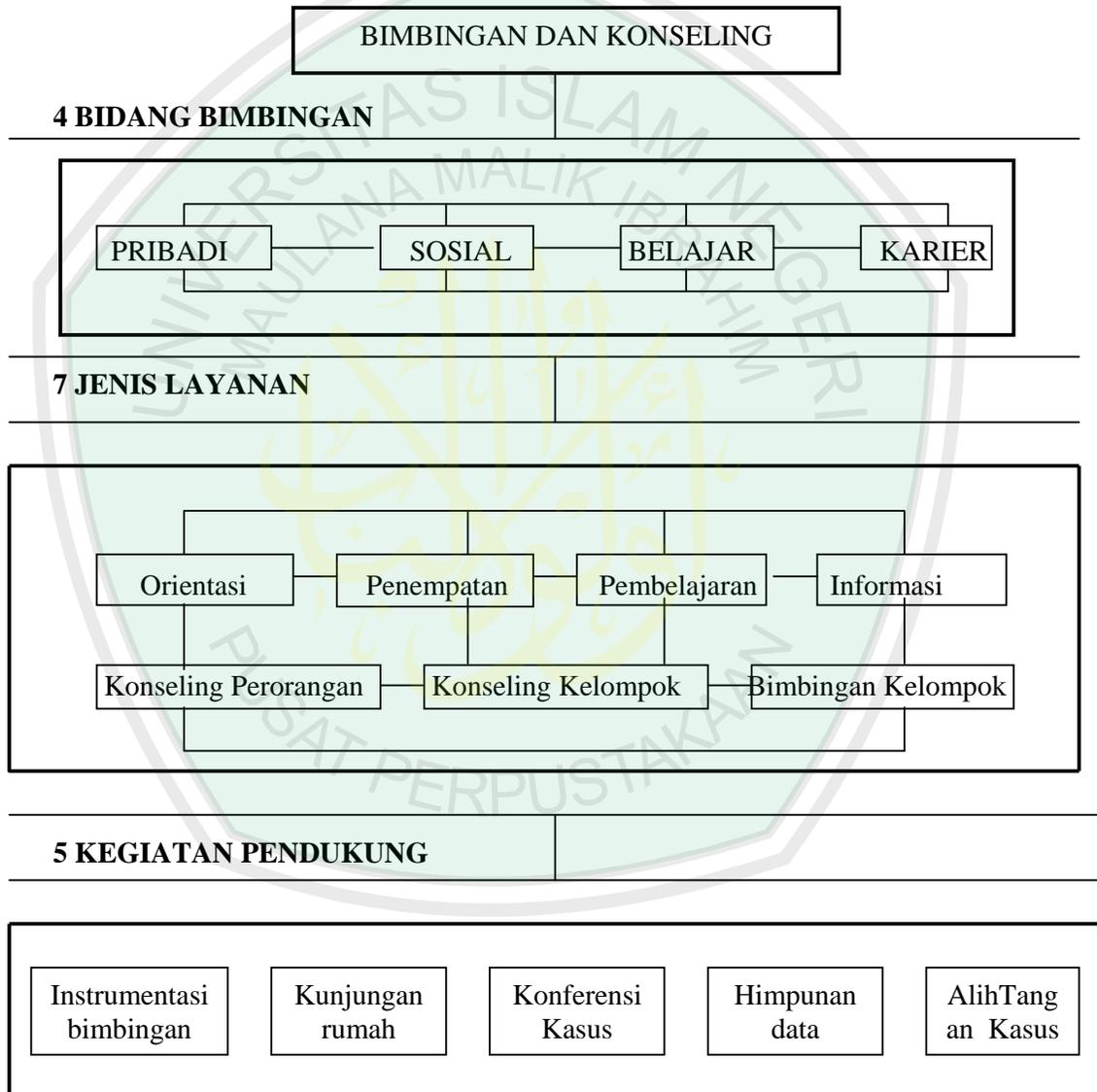
No	Nama	Kelas Binaan
1	Dra. Hj. Farida Nurmaliyah	Koordinator Guru BK
1	Siswanto,S.Pd	X, XII
2	Fitriana Naimatu Jannah, S.Pd	XII
3	Agustina Saptaningsasi, S.Pd	X, XI
4	Alfan Meiputra W., S.Pd	XI

Masing-masing guru sudah dibagi berdasarkan jumlah kelas yang ada. Walaupun begitu tidak tertutup kemungkinan jika ada persoalan yang tidak dapat diselesaikan mereka saling bekerjasama dalam memberikan bimbingan. Guru bimbingan dan konseling juga berhak memberikan bimbingan pada siswa diluar kelas yang dipegang jika guru yang bersangkutan tidak mampu atau sedang tidak ada ditempat.

Kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh meliputi empat bidang bimbingan yaitu bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier dan bimbingan pribadi. Kegiatan bimbingan dan konseling keempat bidanya tadi diselenggarakan melalui 7 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi,

penempatan, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Bagan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMA Laboratorium UM adalah:



Gambar 3  
Bagan Bimbingan dan Konseling  
SMA Laboratorium UM

Adapun penjelasan dari bagan tersebut adalah sebagai berikut:

a) 4 bidang bimbingan

(1) Bimbingan pribadi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME

(2) Bimbingan sosial

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dilandasi oleh budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan

(3) Bimbingan belajar

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan, keterampilan dan ketrampilan serta menyiapkannya untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

(4) Bimbingan karier

Yaitu bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam perencanaan dan pengembangan masa depan dan kemampuan dirinya

b) 7 jenis layanan

(1) Layanan orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (pihak lain yang terkait) memiliki pemahaman yang baik tentang

lingkungan atau situasi yang baru dimasukinya, sehingga lebih lancar dan mudah dalam pemahaman dan penyesuaian diri. Layanan ini diberikan pada awal masuk sekolah dalam bentuk kegiatan “Gema Ta’aruf” atau orientasi pada saat siswa baru

(2) Layanan informasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan orang tua serta pihak-pihak yang terkait menerima dan memahami informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan.

(3) Layanan penempatan

Yaitu layanan bimbingan yang dimaksudkan membantu siswa agar dapat memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat.

- a. Penjurusan, dengan pertimbangan kemampuan akademik, bakat, minat, hasil tes IQ dan keluarga
- b. Kelanjutan studi, diarahkan dengan pertimbangan kemampuan akademik, bakat, minat, tes psikologi, dan sebagainya
- c. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler

(4) Layanan bimbingan belajar

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, yang didalamnya memuat bimbingan tentang kesulitan belajar dan pemanfaatan waktu luang. Agar dapat mengikuti dan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar di sekolah untuk melanjutkan kejejang yang lebih tinggi.

(5) Layanan konseling perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh layanan langsung dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan masalah yang dihadapi

(6) Layanan bimbingan kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (guru bimbingan dan konseling) yang mereka perlukan untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan keputusan tertentu.

(7) Layanan konseling kelompok

Yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan dalam pembahasan dan penentuan masalah yang mereka hadapi masing-masing melalui suasana dinamika kelompok

c) 5 kegiatan pendukung

(1) Aplikasi instrumentasi bimbingan

Bertujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik maupun lingkungan yang lebih luas.

(2) Penyelenggaraan dan himpunan data

Bertujuan untuk menghimpun data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya.

(3) Konferensi kasus

Dalam konferensi kasus secara spesifik dibahas permasalahan yang dialami siswa dalam suatu forum diskusi yang dihadiri berbagai pihak yang terkait (seperti: guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru kelas, kepala sekolah, psikolog, atau orang tua) yang diharapkan dapat memberikan data atau keterangan lebih lanjut serta kemudahan bagi terpecahnya permasalahan tersebut.

(4) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah mempunyai tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pembahasan dan pemecahan masalah siswa

(5) Alih tangan kasus

Dalam hal ini guru pembimbing/konselor mengalih-tangankan siswa yang bermasalah kepada pihak/ahli lain yang relevan, misal dokter, polisi, atau psikolog.

## **2. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Ada empat fungsi yang diperankan bimbingan dan konseling SMA Laboratorium UM, yaitu:

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan yang berguna untuk memahami keadaan siswa dan lingkungannya, dan memahamkan siswa terhadap informasi-informasi yang

mereka perlukan, seperti informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, informasi budaya/nilai dan lain sebagainya.

Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan yang sifatnya mencegah atau menghindarkan siswa dari mengalami masalah yang mungkin dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.

Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam memberi pelayanan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, serta mengentaskannya dari kondisi yang bermasalah itu.

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan yang bersifat memelihara dan memperkembangkan potensi serta kondisi-kondisi positif siswa untuk perkembangannya yang mantap dan berkelanjutan.

### **3) Pembagian Tugas Layanan Bimbingan dan Konseling**

Tugas pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya menjadi tanggung jawab guru/petugas Bimbingan dan konseling semata, akan tetapi melibatkan unsur-unsur lain yang ada di sekolah. Unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Laboratorium UM antara lain : Kepala Sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru kelas, wali kelas, guru piket, staf tata usaha, staf kesiswaan dan petugas satpam.

#### **a. Kepala Sekolah**

1. Membuat program sekolah secara menyeluruh
2. Mendelegasikan tanggung jawab tertentu dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

3. Mengawasi pelaksanaan program
4. Melengkapi dan menyediakan fasilitas bimbingan
5. Memberikan tanggung jawab kedalam maupun keluar
6. Mengadakan hubungan dengan lembaga di luar sekolah dalam rangka kerjasama pelaksanaan bimbingan dan konseling
7. Mengkoordinasi kegiatan Bimbingan dan konseling dengan kegiatan lainnya.

**b. Guru Bimbingan dan Konseling**

1. Menyusun Program bimbingan dan konseling
2. Memberikan garis-garis kebijaksanaan umum mengenai kegiatan bimbingan dan penyuluhan
3. Bertanggung jawab terhadap jalannya program
4. Mengkoordinasikan laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
5. Memberikan laporan kepada Kepala Sekolah
6. Menyelenggarakan pertemuan staf bimbingan dan konseling
7. Mengadakan konsultasi dengan Instansi-instansi lain yang berhubungan dengan program bimbingan dan konseling dan memimpin usaha penyelidikan masyarakat di sekitar sekolah untuk mengetahui lapangan kerja yang terbuka.
8. Mengadakan konsultasi dengan orang tua (home visit)
9. Menyelenggarakan musyawarah kasus
10. Melakukan referal kepada lembaga atau ahli yang lebih berwenang.

**c. Wali kelas**

1. Mengumpulkan data tentang siswa
2. Menganalisis data siswa untuk mendapatkan suatu rencana tindakan yang positif terhadap siswa
3. Menyelenggarakan bimbingan individual, kelompok dan klasikal
4. Mengawasi kegiatan siswa di rumah
5. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademis, sosial, fisik dan pribadi).
6. Mengobservasi kegiatan siswa di rumah
7. Mengadakan kegiatan Orientasi
8. Mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan atau bantuan.
9. Ikut atau menyelenggarakan sendiri pertemuan kasus
10. Pemberian penerangan
11. Pengaturan dan penempatan siswa
12. Mengawasi hubungan sosial antar siswa.

**d. Guru kelas**

1. Turut aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan dan penyuluhan
2. Memberikan informasi tentang siswa kepada staf bimbingan dan konseling
3. Memberi pelayanan instruksional (pengajaran)
4. Berpartisipasi dalam pertemuan kasus/ kasus
5. Memberikan informasi kepada siswa

6. Meneliti kesulitan dan kemajuan siswa
7. Menilai kemajuan hasil belajar siswa
8. Mengadakan hubungan dengan orang tua
9. Bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengumpulkan data siswa dan mengidentifikasi masalah
10. Membantu memecahkan masalah siswa
11. Mengirimkan masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan pada bimbingan dan konseling kelas atau wali kelas
12. Mengidentifikasi, menyalurkan dan membina bakat.

**e. Guru Piket**

1. Memberikan pelayanan perijinan masuk/keluar siswa setelah mendapatkan ijin dari bimbingan dan konseling, staf pimpinan atau kepala sekolah
2. Mendata siswa/mencatat perijinan bekerja sama dengan petugas bimbingan dan konseling (buku ijin/catatan siswa di ruang bimbingan dan konseling)
3. Memberikan informasi proses belajar mengajar kepada petugas/koordinator bimbingan dan konseling

**f. Staf Kesiswaan**

1. Penertiban siswa
2. Menegakkan peraturan sekolah (tata tertib siswa).
3. Memantau pelanggaran siswa tentang tata tertib sekolah
4. Memberi informasi kepada petugas bimbingan dan konseling
5. Bersama staf bimbingan dan konseling menyelesaikan permasalahan siswa
6. Mengklasifikasikan permasalahan siswa

7. Menyelenggarakan konferensi kasus bersama staf bimbingan dan konseling

**g. Petugas satpam**

1. Menertibkan siswa sebelum masuk sekolah (penertiban seragam sekolah, pelayanan tamu)
2. Sebagai petugas keamanan sekolah
3. Memberi informasi pelanggaran siswa kepada guru bimbingan dan konseling sekolah
4. Mendata dan melaporkan siswa yang terlambat masuk sekolah

**C. Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Di SMA Laboratorium UM**

Layanan bimbingan Bimbingan belajar yang diberikan di SMA Laboratorium UM merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM secara langsung termuat dalam program bimbingan dan konseling.

**1. Program Bimbingan Belajar**

**a. Materi layanan dan metode bimbingan belajar.**

Penyusunan program bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM juga melibatkan komponen sekolah diantaranya adalah guru bidang studi dan wali kelas yang memberikan masukan pada guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program bimbingan belajar. Masukan yang diberikan biasanya berupa kondisi anak dan pantauan prestasi anak di kelas (wawancara 23 Agustus 2012). Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai pengambil langkah lebih lanjut

misalnya mengelola dan menyusun jam tambahan bagi siswa yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Pembuatan rencana layanan bimbingan belajar dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru bersamaan dengan pembuatan program bimbingan konseling. Perencanaan ini dibuat sekaligus untuk 2 semester yaitu semester ganjil dan genap (wawancara 3 Agustus 2012) dengan ibu FNJ. Adapun materi bimbingan belajar, jenis layanan atau kegiatan pendukungnya yang digunakan adalah sebagai berikut:

**1. Materi bimbingan belajar kelas X semester gasal dan genap 2012/2013**

- a. Fasilitas dan sumber belajar di sekolah. Materi ini diberikan melalui layanan informasi yang dilakukan sesuai kebutuhan.
- b. Penjelasan kurikulum SMA 2006
- c. Strategi belajar di kelas X. Materi ini diberikan melalui layanan informasi, konseling perseorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang dilaksanakan sesuai program dan kebutuhan siswa.
- d. Pembinaan disiplin belajar. Materi ini diberikan melalui layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan sesuai program dan kebutuhan.
- e. Pengenalan kelompok belajar yang efektif. Materi ini diberikan melalui layanan informasi, konseling perseorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang dilaksanakan sesuai program dan kebutuhan siswa.

- f. Kesulitan belajar dan cara mengatasinya . Materi ini diberikan melalui layanan penempatan dan penyaluran, aplikasi instrument, dan himpunan data yang dilaksanakan sesuai program dan kebutuhan.
- g. Cara memperoleh beasiswa di SMA Laboratorium UM. Materi ini diberikan melalui layanan informasi yang dilaksanakan sesuai program.
- h. Pembinaan prestasi belajar pasca semester 1 dan motivasi belajar . Materi ini diberikan melalui layanan informasi, konseling perseorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa.
- i. Analisis hasil belajar semester 1. Materi ini diberikan melalui layanan informasi, konseling perseorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa dan program.
- j. Mengantisipasi kesulitan belajar dan cara mengatasinya. Materi ini diberikan melalui layanan penempatan dan penyaluran, aplikasi instrument, dan himpunan data yang dilaksanakan sesuai program dan kebutuhan.
- k. Program perbaikan dan pengayaan. Materi ini diberikan melalui layanan informasi, konseling perseorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang dilaksanakan sesuai program.
- l. Strategi belajar di kelas XI. Materi ini diberikan melalui layanan informasi, konseling perseorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang dilaksanakan sesuai kebutuhan.
- m. Pembinaan disiplin. Materi ini diberikan melalui layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan sesuai kebutuhan.

**2. Materi bimbingan belajar Kelas XI IPA dan IPS semester gasal dan genap 2012/2013**

- a. Pembagian kelas.
- b. Menganalisis data prestasi belajar. Materi ini diberikan melalui layanan pribadi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, Aplikasi instrumentasi dan himpunan data yang dilaksanakan sesuai program.
- c. Tindak lanjut analisis prestasi belajar. Materi ini diberikan melalui layanan pribadi, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, Aplikasi instrumentasi dan himpunan data yang dilaksanakan sesuai program.
- d. Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Materi ini diberikan melalui layanan pribadi, layanan informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan himpunan data yang dilaksanakan sesuai kebutuhan.
- e. Bimbingan strategi belajar di kelas XI. Materi ini diberikan melalui layanan pribadi dan layanan informasi yang dilaksanakan sesuai program.
- f. Upaya peningkatan prestasi belajar. Materi ini diberikan melalui layanan pribadi dan bimbingan kelompok yang diberikan sesuai program.
- g. Menindaklanjuti kejuaraan kelas. Materi ini diberikan melalui layanan pribadi, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan himpunan data yang dilaksanakan sesuai program.

### **3. Materi bimbingan belajar kelas XII IPA dan IPS semester gasal dan genap 2012/2013**

- a. Strategi belajar di kelas III. Materi ini diberikan melalui layanan informasi, konseling individu, bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang dilaksanakan sesuai kebutuhan.
- b. Pembinaan prestasi akademik. Materi ini diberikan melalui layanan konseling individu, bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang dilaksanakan sesuai program.
- c. Pembinaan disiplin belajar. Materi ini dilaksanakan sesuai kebutuhan.
- d. Analisis hasil belajar. Materi ini diberikan melalui layanan penempatan dan penyaluran, aplikasi instrumentasi dan himpunan data yang dilaksanakan sesuai kebutuhan dan program.
- e. Program pengayaan dan pendalaman materi pelajaran. Materi ini diberikan melalui layanan penempatan dan penyaluran, aplikasi instrumentasi dan himpunan data yang dilaksanakan sesuai kebutuhan dan program.

#### **b. Pembagian Tugas**

Program layanan bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM dilaksanakan oleh seluruh guru bimbingan dan konseling yang sudah dibagi tugasnya diawal tahun. Menurut ibu AS setiap guru bimbingan dan konseling menangani bimbingan belajar di samping itu juga menangani bimbingan sosial dan bimbingan karier (wawancara 22 Agustus 2012).

Ditambahkan juga oleh ibu FN sebagai koordinator guru bimbingan dan konseling bahwa jika guru yang mengampu kelas tertentu sedang berhalangan

maka siswa dapat berkonsultasi pada guru bimbingan konseling kelas yang lain, sehingga petugas bimbingan dan konseling bersifat fleksibel dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Walaupun demikian ada hal-hal tertentu yang memang spesifik menjadi tugas guru bimbingan dan konseling, misalnya informasi tentang perguruan tinggi hanya guru bimbingan dan konseling kelas XII saja yang paham sepenuhnya maka siswa harus menghadap pada guru kelas XII (wawancara 3 Agustus 2012).

Sebagai penunjang program bimbingan belajar SMA Laboratorium UM juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai media dalam memberikan bimbingan. Menurut ibu FN di SMA Laboratorium UM secara fisik sudah cukup memadai misalnya adanya ruang bimbingan kelompok, ruang konferensi kasus, ruang multi media, aula dan masjid yang dapat digunakan untuk memberikan bimbingan baik skala kecil maupun besar (wawancara 3 Agustus 2012). Ibu AS menambahkan adanya kartu pribadi, papan bimbingan, buku konsultasi dan juga buku siswa juga ada sebagai penunjang pelaksanaan bimbingan belajar (wawancara 22 Agustus 2012).

### **c. Keterlibatan guru bidang studi dan kepala sekolah**

Penyusunan rencana bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru pembimbing melibatkan pula guru bidang studi/wali kelas dan juga kepala sekolah. Keterlibatan guru bidang studi juga ditunjukkan dengan memberi masukan pada guru pembimbing agar perencanaan bimbingan belajar lebih baik lagi. Masukan yang diberikan biasanya seputar kondisi siswa didalam kelas serta karakteristik beberapa siswa yang beda dengan siswa yang lain.

Kepala sekolah lebih dilibatkan sebagai pelindung dari rencana yang dibuat dan terkadang diajak sharing oleh guru pembimbing tentang program bimbingan belajar yang dibuat. Kepala sekolah hanya sedikit dilibatkan dalam penyusunan rencana bimbingan belajar.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMA Laboratorium UM**

### **a. Identifikasi masalah belajar.**

Bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM dilaksanakan secara terpadu sesuai kebutuhan dan program yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum memberikan bimbingan guru pembimbing terlebih dahulu mengidentifikasi persoalan yang dihadapi siswa. Di awal masuk siswa diberi angket yang mengungkap tentang berbagai hal termasuk didalamnya masalah belajar. Jadi dari angket dipilah mana yang termasuk masalah belajar, masalah keluarga, masalah dengan teman. Setelah itu dianalisis dan dicarikan solusi. Masalah tersebut satu persatu ditangani oleh guru bimbingan dan konseling (wawancara 3 Agustus 2012).

Selain di atas identifikasi juga dilakukan berdasarkan Nilai Ebtanas Murni (NEM) ketika siswa masuk pertama. Bagi siswa yang memiliki NEM rendah dan masuk kategori cadangan ditangani atau dipantau dengan seksama. Hal ini dikarenakan di SMA Laboratorium UM memiliki peraturan bagi siswa cadangan yang tidak naik kelas maka akan di keluarkan. Di samping itu dalam memberikan bimbingan belajar juga berdasar hasil nilai laporan belajar pada semester pertama (wawancara 20 Agustus 2012). Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan

konseling sebelum melangkah mereka mengidentifikasi terlebih dahulu persoalan siswa kemudian baru ditentukan solusi penyelesaiannya.

**b. Kinerja guru pembimbing dalam memberikan bimbingan belajar.**

Pemberian bimbingan belajar pada siswa bervariasi terkadang siswa yang datang sendiri pada guru bimbingan dan konseling, namun ada pula siswa yang dipanggil untuk menghadap guru pembimbing. Pemanggilan ini biasanya berdasarkan informasi dari guru bidang studi atau guru walikelas bahwa ada anak yang memiliki masalah belajar. Sebagai contoh seperti apa yang diceritakan oleh bapak War ada anak kelas X yang tidak naik kelas lalu oleh bapak War sebagai wali kelas nilainya di serahkan kepada guru pembimbing (bimbingan dan konseling). Kemudian berdasarkan laporan tersebut siswa yang bersangkutan dipanggil untuk diberi pengarahan seputar masalah belajar yang baik karena penyebabnya ternyata anak tersebut malas belajar dan banyak bermain game di luar (wawancara 23 Agustus 2012)

Sebagai upaya mengoptimalkan layanan bimbingan belajar guru bimbingan dan konseling di SMA Laboratorium UM memiliki moto “Peduli Siswa” artinya guru yang bersifat proaktif agar siswa memanfaatkan layanan bimbingan belajar yang ada. Ditambah lagi program pemanggilan siswa sebanyak 2-3 orang setiap hari diharapkan mampu mengetahui berbagai persoalan yang dihadapi siswa terutama bimbingan belajar.

Guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan materi bimbingan pada siswa sangat bervariasi. Menurut ibu FN untuk penyampaian materi di serahkan kepada masing-masing guru bimbingan dan konseling. Menurut beliau

guru bimbingan dan konseling sudah punya ilmu tersendiri untuk mengidentifikasi dan menindaklanjuti hasil temuannya termasuk penanganan atau bimbingan yang harus dilakukan. Adapun waktunya sangat fleksibel terkadang waktu masuk di kelas ketika ada jam kosong tetapi tidak jarang pula ketika diberi kesempatan untuk khutbah Jum'at (wawancara 3 Agustus 2012)

Alokasi waktu untuk memberikan bimbingan belajar oleh guru pembimbing sangat fleksibel. Setiap saat jika diperlukan guru pembimbing bisa melakukan bimbingan belajar terutama untuk anak kelas XI, tetapi untuk anak kelas XII begitu anak ada masalah dengan belajar mereka langsung berkonsultasi, karena bimbingan dan konseling disini kan tidak seperti di sekolah lain. Anak keruang bimbingan dan konseling tidak merasa takut dengan guru bimbingan dan konseling. Mereka akrab seolah-olah dengan teman sendiri. Hal ini merupakan satu hal yang maju dan positif walaupun tidak ada batas tetapi ada norma-norma tersendiri yang masih dipegang teguh antara guru Bimbingan dan konseling dan siswa (wawancara 3 Agustus 2012).

Di ruang bimbingan dan konseling yang dihuni oleh guru pembimbing putri menunjukkan kesibukan yang luar biasa, tidak hanya anak putri yang berkonsultasi tetapi juga anak putra. Selain itu dalam memberikan bimbingan guru putri tidak kalah jika disbanding guru putra, nampak dalam observasi guru pembimbing putri memberikan berbagai masukan tentang belajar yang baik (Observasi, 22 Agustus 2012)

Guru bimbingan dan konseling di SMA Laboratorium UM dituntut untuk mempunyai ketrampilan tersendiri dalam menggunakan waktu. Selain itu mereka

memiliki kiat-kiat khusus agar siswa mudah menerima materi bimbingan belajar yang diberikan. Guru bimbingan dan konseling berupaya mendekati anak dimana saja kapan saja tanpa terpusat di ruang bimbingan dan konseling mungkin diparkiran mungkin di masjid mungkin di kantin, sebab kadangkala anak bisa terbuka tidak di ruang bimbingan dan konseling . Terkadang sambil santai-santai guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan, maka di SMA Laboratorium UM ada tempat duduk di bawah pohon dan di taman tang bisa untuk konsultasi kalau anak ada masalah jadi tidak harus selalu di ruang bimbingan dan konseling yang formal.

Ruang bimbingan dan konseling ramai dikunjungi oleh siswa. Ada siswa yang sekedar mondar-mandir menghabiskan waktu istirahat, namun ada pula yang memang berkonsultasi. Siswa yang berkonsultasi dilayani dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling nampak antusias menerima kedatangan siswa yang berkonsultasi. Siswa yang berkonsultasi diharuskan mengisi buku konsultasi. Guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan seperti layanan informasi dan layanan konseling individu sangat bersemangat. Namun sayang karena keterbatasan waktu bimbingan yang diberikan terkadang belum selesai dijalankan (observasi, 23 Agustus 2012)

Kiat-kiat khusus yang diberikan pada siswa adalah pentingnya suatu kemauan dan kesenangan, jadi anak belajar harus dengan senang karena jika anak senang kemungkinan berhasilnya lebih banyak. Karena jika anak senang mereka akan mengulang dan mengulang. Tapi jika mereka tidak senang baru mendengar suara guru atau mata pelajaran saja sudah takut apalagi belajar. Jadi kita berupaya

membikin anak termotivasi untuk menyukai mata pelajaran dengan cara-cara komunikasi dan dialog karena mereka biasanya punya kiat-kiat sendiri yang belum dilaksanakan. Termasuk didalamnya kesulitan mengatur waktu. Ditambah lagi sebagian anak SMA Laboratorium UM, kos karena biasanya induk semang jarang peduli terhadap kondisi anak. Adanya hal semacam ini jika anak tidak bisa mengantisipasi maka anak akan mengalami kesulitan untuk belajar.

Bapak Sis pernah memberikan solusi misalnya ketika anak sudah lelah ia boleh tidur atau istirahat dulu tetapi narungnya haru merasa berhutang untuk belajar yang nanti jika sudah bangun harus dibayar. Karena apabila sudah lelah dipaksakan untuk belajar maka hasilnya tidak akan optimal. Tapi hal seperti ini butuh waktu, karena yang penting adalah adanya komitmen dari siswa sendiri untuk belajar. Boleh dibilang keberhasilan belajar itu 75 % dari anak sendiri yang 25% adalah dari luar dirinya, maka dari itu semua ini tergantung pada anaknya ia komitmen atau tidak (wawancara 1 Agustus 2012).

Guru pembimbing dalam memberikan bimbingan selalu berupaya membangun suasana yang baik agar siswa merasa betah dan tidak bosan. suasana akrab yang dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan bimbingan yang diberikan. Guru pembimbing juga menyampaikan berbagai informasi berkaitan dengan masalah yang diutarakan oleh siswa, walaupun tidak ditanyakan oleh siswa. Guru pembimbing berupaya memberikan pelayanan bimbingan belajar yang optimal agar siswa mampu memahaminya, sehingga siswa tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang belajar sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Selain itu layanan konseling individu akan membantu siswi

secara lebih efektif. Layanan informasi yang diberikan diharapkan akan membantu siswa ketika ingin mencari perguruan tinggi (observasi, 10 Agustus 2012).

Cara lain misalnya mengundang orang tua ke sekolah. Karena melorotnya prestasi anak kadangkala bukan karena bodoh tapi ada berbagai penyebabnya. Bagi anak yang prestasinya turun pasti itu ada masalah, adapun masalah yang sering dan paling menonjol adalah masalah keluarga. Karena pernah ada masalah dikeluarga yang berpengaruh pada anak. Akhirnya orang tuannya diundang ke sekolah untuk dimintai keterangan lebih lanjut. Trik ini ternyata cukup berhasil, hal ini menyebabkan kesalahan tidak mesti bertumpu pada anak didik (wawancara 22 Agustus 2012)

Penggunaan sarana prasarana dan metode juga merupakan hal penunjang dalam memberikan bimbingan di samping trik atau kiat-kiat yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Sarana yang digunakan seperti papan bimbingan, kartu pribadi dan buku pribadi yang memuat riwayat siswa. Papan bimbingan biasanya digunakan untuk memasang informasi seputar belajar dan juga informasi perguruan tinggi seperti UB, Unair, ITS, UGM dan IPB (wawancara 20 Agustus 2012). Untuk metode yang digunakan biasanya wawancara dan juga dimbingan kelompok, seperti yang diungkapkan oleh RAK salah seorang siswi “*Siswa biasanya diajak ngobrol face to face untuk mengungkapkan persoalan belajar yang dihadapi*”. Masih menurut beliau bimbingan kelompok juga diberikan ketika menentukan jurusan, siswa dibuat kelompok untuk diskusi tentang jurusan yang

akan diambil kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan secukupnya (wawancara 10 Agustus 2012).

Menurut bapak Sis bimbingan kelompok biasanya setelah istirahat pertama, beliau pernah melakukan tapi tidak berlanjut karena keterbatasan waktu. Metodenya adalah anak-anak yang punya ranking pertama dari 10 kelas diambil 10 anak dibimbing sendiri dan dikomunikasikan mengapa mereka berhasil akhirnya mereka cerita sendiri kenapa mereka berhasil. Ternyata pola belajar mereka berbeda beda. Karena biasanya anak-anak yang juara ini sudah punya prinsip dan pola masing masing dalam belajar. Selanjutnya ranking 2 dan 3 yang ternyata berbeda dengan ranking 1 rata rata bagi mereka belajar belum menjadi milik atau kewajiban bagi mereka (wawancara 1 Agustus 2012). Pelaksanaan bimbingan kelompok digunakan sebagai ajang latihan bagi siswa untuk menghargai orang lain dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi agar terasa lebih ringan untuk diselesaikan oleh individu yang mengalaminya.

Data yang diperoleh melalui angket tentang pelaksanaan yang mengungkap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar dengan enam butir pernyataan yang disebarkan kepada 158 responden. Skor terendah yang dicapai instrumen kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar adalah 6 skor. Skor tertinggi 30 dengan mean ideal (Mi) 18, dan simpangan baku ideal (Sbi) 4. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan data dikelompokkan dalam lima

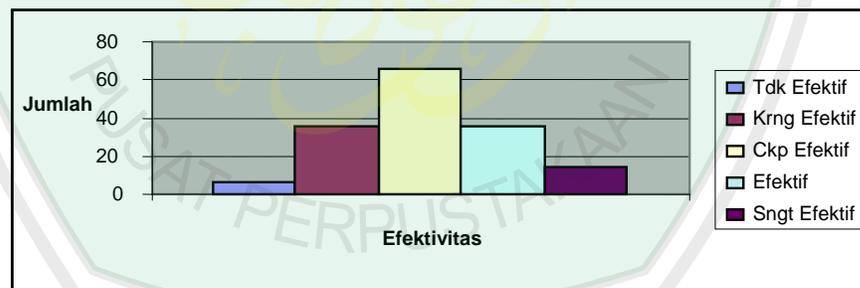
kategori, yaitu sangat baik berarti, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik.

Gambaran lebih jelas mengenai persentase kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar secara terperinci di SMA Laboratorium UM terlihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12  
Persentase Efektivitas Kinerja Guru Pembimbing  
Di SMA Laboratorium UM

Kategori	Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling	
	Jumlah	Persen
Sangat Efektif	14	8,87 %
Efektif	36	22,78 %
Cukup Efektif	66	41,78 %
Kurang Efektif	36	22,78 %
Tidak Efektif	6	3,79 %
<b>JUMLAH</b>	<b>158</b>	<b>100 %</b>

Secara umum dapat ditunjukkan seperti histogram berikut:



Gambar 4  
Histogram Efektivitas Kinerja Guru Pembimbing

Tabel 12 dan gambar 4 menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar dari 158 siswa terdapat 14 siswa (8,87%) menyatakan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar program layanan bimbingan belajar sangat baik, 36 siswa (22,78%) menyatakan baik, 66 siswa juga

(41,78%) menyatakan cukup baik, 36 siswa (22,78 %) menyatakan kurang baik dan 6 siswa (3,79%) menyatakan sangat kurang baik atau kinerjanya masih jelek dalam memberikan layanan bimbingan belajar pada siswa.

**c. Keterlibatan guru bidang studi dalam memberikan bimbingan belajar.**

Pelaksanaan bimbingan belajar tidak mutlak menjadi tugas guru bimbingan konseling. SMA Laboratorium UM melibatkan berbagai pihak dalam baik itu pihak dalam (sekolah) pihak luar (lembaga bimbingan belajar). Hal ini ditegaskan oleh bapak SS bahwa di SMA Laboratorium UM ada mekanisme pembinaan dan layanan dari guru bidang studi, wali kelas, guru pembimbing dan akhirnya kesiswaan. Kepala sekolah lebih dilibatkan dalam hal persetujuan program dan pelindung dari bimbingan dan konseling secara umum. Sedangkan keterlibatan lembaga bimbingan belajar adalah sebatas menyampaikan kiat-kiat jitu tentang belajar karena anak kadang tidak memahami penjelasan dari guru bimbingan dan konseling jadi pihak sekolah mengakui kelebihan lembaga bimbingan belajar dalam memberikan layanan (wawancara 3 Agustus 2012).

Waktu tertentu juga diberikan oleh pihak sekolah. Waktu itu adalah ketika orientasi siswa baru. Menurut bu ZI seluruh guru bimbingan dan konseling sesuai bagiannya diberi kesempatan untuk masuk kelas untuk memberikan materi belajar yang efektif pada siswa dan juga materi bimbingan dan konseling secara umum (wawancara 20 Agustus 2012). Hal ini menunjukkan bahwa di SMA Laboratorium UM belum memberikan waktu tersendiri secara terjadwal bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa.

Pemberian bimbingan masih sebatas siswa yang konsultasi dan pemanfaatan jam kosong.

Guru bidang studi terkadang juga datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan. Selain itu walau ruangan sepi ternyata siswa masih tetap antusias untuk data ke ruang bimbingan dan konseling walau hanya sekedar main-main. Selanjutnya patut disayangkan keterbatasan waktu membuat seorang guru harus menghentikan proses konseling yang sedang berjalan padahal belum selesai (Observasi, 28 Agustus 2012).

Keterlibatan guru bidang studi juga ditunjukkan dengan memberi masukan pada guru pembimbing agar pelaksanaan bimbingan belajar lebih baik lagi. Masukan yang diberikan biasanya seputar kondisi siswa didalam kelas serta karakteristik beberapa siswa yang beda dengan siswa yang lain. Guru bidang studi juga sering dilibatkan dalam menagani kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama malas dan penggunaan waktu luang.

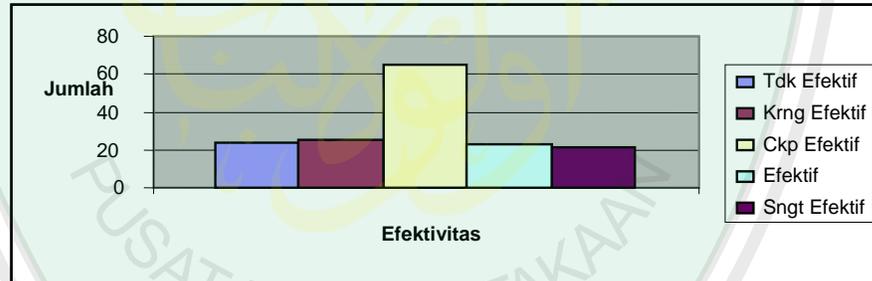
Untuk mengungkapkan keterlibatan guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan belajar digunakan angket dengan 2 butir pernyataan yang disebarkan kepada 158 siswa. Skor terendah yang dicapai instrumen adalah 2, skor tertinggi 10 dengan mean ideal (Mi) 6 dan simpangan baku 1,33 berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III, data dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu sangat baik berarti sangat terlibat, baik berarti terlibat, cukup baik berarti cukup terlibat dan kurang baik berarti kurang terlibat, sangat kurang baik berarti tidak terlibat.

Gambaran lebih jelas mengenai persentase keterlibatan guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan belajar dilihat pada table 13:

Tabel 13  
Keterlibatan Guru Bidang Studi  
di SMA Laboratorium UM

Kategori	Keterlibatan Guru Bidang Studi	
	F	P
Sangat Efektif	21	13,29 %
Efektif	23	14,56 %
Cukup Efektif	65	41,14 %
Kurang Efektif	25	15,82 %
Tidak Efektif	24	15,19 %
JUMLAH	158	100 %

Secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5  
Histogram Keterlibatan Guru Bidang Studi

Tabel 13 dan gambar 5 menunjukkan bahwa secara umum keterlibatan guru bidang studi dalam memberikan layanan bimbingan belajar dari 158 siswa terdapat 21 siswa ( 13,29 %) menyatakan guru bidang studi sangat terlibat dalam memberikan layanan bimbingan belajar program layanan bimbingan belajar. sebanyak 23 siswa (14,56%) menyatakan guru bidang studi terlibat, 65 siswa juga

(41,14%) menyatakan guru bidang studi cukup terlibat dalam upaya memberikan layanan bimbingan belajar pada para siswa. 25 siswa atau (15,82%) menyatakan guru bidang studi kurang dilibatkan oleh guru bimbingan dan konseling dan 24 siswa (15,19%) menyatakan guru bidang studi tidak dilibatkan sama sekali dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

### **3. Hasil Layanan Bimbingan Belajar**

#### **a. Pengungkapan Hasil Bimbingan belajar**

Evaluasi bimbingan belajar dilakukan setiap akhir tahun dan tiap bulan untuk mengetahui hasil bimbingan belajar yang telah dilaksanakan. Menurut koordinator bimbingan dan konseling evaluasi dilakukan akhir tahun dan tiap bulan rapat mengevaluasi kinerja sebelumnya kalau ada yang kurang bagus segera diperbaiki, dengan harapan ada perbaikan kinerja ke depan (wawancara 3 Agustus 2012). Di samping itu juga ada evaluasi tiap semester sekali, jadi evaluasinya melihat dari hasil rapor, jika anak nilainya dari jelek ke baik maka anak sudah berhasil, tapi jika dari jelek ke jelek maka kami kurang berhasil bimbingan yang diberikan (wawancara 20 Agustus 2012).

Evaluasi yang dilakukan juga melibatkan guru bidang studi dan wali kelas. Menurut bapak War guru kelas sering memberi masukan tentang keadaan belajar siswa di kelas untuk dievaluasi oleh guru bimbingan dan konseling. (wawancara 23 Agustus 2012).

Kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan bimbingan merupakan salah satu bahan yang dievaluasi. Menurut bapak AM sudah cukup bagus hanya

terkadang terbentur waktu. Menurut bu AS cukup baik tapi terkadang masih kurang berhasil karena masih ada satu dua yang tidak sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya anak yang tidak naik kelas, untuk tahun kemarin ada lima tapi dari pihak sekolah masih memberi kesempatan untuk mengulang, namun jika tidak naik maka dikembalikan keorang tua (wawancara 20 Agustus 2012). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka didapat manfaat (hasil) akademik dan non akademik dari bimbingan belajar yang diberikan

Menurut bu FNJ karena setiap guru bimbingan dan konseling itu memantau terlalu banyak siswa jadi ada batas-batas yang tidak terjangkau apalagi guru pembimbing tidak diberi kesempatan masuk kelas. Jadi guru pembimbing menggunakan skala prioritas bimbingan, melihat siapa yang paling membutuhkan. Sehingga ada program untuk memanggil siswa tiap kelas 1 semuanya baik yang nilainya bagus maupun yang tidak bagus. Di samping itu juga digunakna layanan bimbingan pribadi dengan skala prioritas siapa yang membutuhkan. Bimbingan kelompok bagi siswa yang memiliki prestasi baik dan juga siswa yang memiliki prestasi kurang baik. Selain itu ketika penerimaan laporan hasil belajar, bimbingan dan konseling juga memberikan bimbingan sekaligus bagi wali siswa (wawancara 22 Agustus 2012)

Melihat hal diatas perencanaan dan pelaksanaan bisa dibilang cukup baik tapi masih belum optimal. Hal ini disebabkan masih ada kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling. Kendala tersebut diantaranya rasio jumlah guru pembimbing dengan siswa dan alokasi waktu yang kurang.

## **b. Hasil Bimbingan Belajar Secara Akademik.**

Hasil dari pelaksanaan menunjukkan adanya layanan bimbingan belajar yang efektif. Layanan ini terjadi di awal kelas satu sebab anak ketikal sudah tahu metode belajar yang baik dan penggunaan waktu luang maka tugas guru bimbingan dan konseling hanya mengawasi dan mengingatkan agar anak itu konsisten dengan waktu. Menurut bapak Sis banyak anak yang sudah sampai di sini tidak konsisten dengan waktu belajar karena terpengaruh dengan lingkungan luar yang tidak bisa dikontrol oleh guru bimbingan dan konseling. Jadi layanan bimbingan belajar yang paling efektif itu dikelas satu. Untuk itu siswa kelas X sudah dibekali dengan cara-cara belajar yang efektif dan efisien waktu masa orientasi (wawancara 3 Agustus 2012).

Selain itu metode wawancara dan bimbingan kelompok juga dipandang cukup efektif dalam memberikan bimbingan belajar. Melalui dua metode tersebut guru bimbingan dan konseling dapat memberikan berbagai layanan diantaranya layanan informasi pada siswa tentang cara-cara belajar yang efektif. Selanjutnya bimbingan kelompok yang dijalankan juga mampu memberi kontribusi yang banyak pada siswa karena dalam waktu yang singkat mampu melibatkan siswa dalam jumlah yang besar seperti yang dilakukan oleh bapak Sis melalui kutbah jum'at dan bimbingan kelompok menjelang istirahat (wawancara 1 dan 3 Agustus 2012).

Layanan bimbingan belajar yang efektif dan metode yang baik bukan semata mata hasil yang ingin dicapai tapi yang lebih penting adalah peningkatan prestasi siswa. menurut AR siswa yang sering konsultasi, dia mengalami

perubahan prestasi yang cukup baik dalam segala hal. Hal ini dikarenakan dalam konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling ia diberi solusi tentang belajar yang baik, pengaturan waktu belajar dan itu sangat membantu prestasi belajarnya (wawancara 1 Agustus 2012). Hal senada juga diungkapkan oleh RAK siswi kelas III, ia merasa ada peningkatan, kalau konsultasi masalah ke bimbingan dan konseling bebannya jadi berkurang karena ia diberi solusi bagaimana belajar yang baik dan menghadapi masalah sehingga ia jadi konsen dalam belajar (wawancara 3 Agustus 2012). Bahkan diakui juga oleh bu FNJ bahwa pasti ada perubahan walau kadang hanya sedikit, misalnya anak yang sudah pandai biasanya semakin pandai, sedang anak yang kurang jadi termotivasi.

Sebagai contoh dari peningkatan prestasi adalah apa yang dialami oleh bapak Srw. Ketika beliau membimbing seorang anak yang oleh orang tuanya didorong untuk masuk IPA tetapi anaknya tidak mampu. Akhirnya diberi bimbingan oleh bapak Srw agar anak tetap sabar dan tidak bentrok dengan orang tua. Keharmonisan komunikasi menjadi hal yang penting untuk menunjang prestasi siswa (wawancara 1 Agustus 2012).

Hasil lain yang dicapai dari layanan bimbingan belajar adalah meningkatnya motivasi dan disiplin belajar pada siswa. Menurut bapak SS hampir 70% siswa yang konsultasi mengalami perubahan motivasi dalam belajar. Hal ini diakui oleh ML siswa kelas 2 yang merasa meningkat disiplin belajarnya dan jadi termotivasi untuk belajar giat terutama keinginan yang kuat untuk lulus ujian dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (wawancara 23 Agustus 2012).

Diakui pula oleh AR bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar maka ia jadi disiplin dalam belajar, ia mengaku setelah pulang sekolah dan tidur siang ia termotivasi untuk membuka kembali pelajaran yang diberikan disekolah (wawancara 1 Agustus 2012). RAK siswa kelas XII mengaku jam belajarnya bertambah menjadi 4 jam setelah datang ke bimbingan dan konseling untuk konsultasi.

Bapak War selaku wali kelas dan guru bidang studi juga mengakui adanya perubahan nilai secara umum, sebagai bukti semester satu yang nilainya ada kurang tetapi setelah mendapat motivasi dari guru bimbingan dan konseling mereka jadi termotivasi dan mulai menunjukkan adanya perubahan ke arah yang positif (wawancara 23 Agustus 2012). Hal itu juga dibenarkan oleh AR ia mengaku ada peningkatan yang cukup bagus, karena di samping dengan metodenya sendiri ditambah arahan dari bimbingan dan konseling sangat beda sekali. Sebelum konsultasi ia mengaku kurang paham tentang belajar yang baik dan setelah konsultasi ia merasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah belajar. Sehingga hal tersebut mamapu meningkatkan nilainya (wawancara 1 Agustus 2012).

Hasil lain yang dirasakan oleh siswa adalah teratasinya kesulitan belajar dan mereka mampu menemukan metode tersendiri yang sesuai untuk belajar. Sebagaimana yang diutarakan oleh RAK siswa kelas 3 yang merasa bisa menemukan cara belajar sendiri untuk mengatasi pelajaran yang sulit. Di samping itu ia merasa tambah rajin untuk memanfaatkan fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan laboratorium untuk menunjang keberhasilan dalam belajar

(wawancara 3 Agustus 2012). Biasanya siswa juga menjadi kreatif jika mengalami persoalan belajar yang relatif sama mereka sudah dapat menyelesaikannya sendiri.

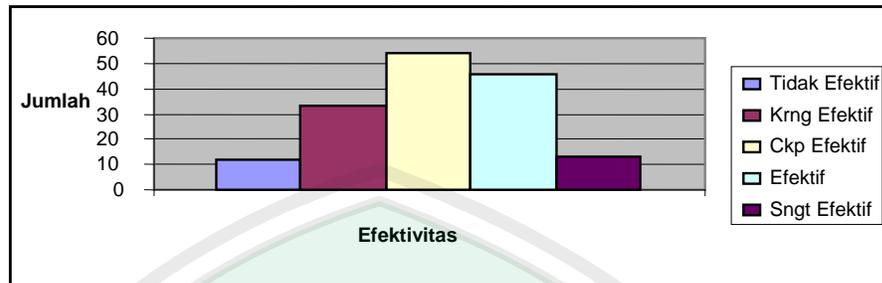
Data yang diperoleh melalui angket tentang hasil yang mengungkap Manfaat akademik bagi siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar dengan 7 butir pernyataan yang disebarkan kepada 158 responden. Skor terendah yang dicapai instrumen manfaat akademik bagi siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar adalah 7 skor. Skor tertinggi 35 dengan mean ideal (Mi) 21 dan simpangan baku ideal (Sbi) 4,67 Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan data dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif dan tidak efektif.

Gambaran lebih jelas mengenai persentase kecendrungan manfaat akademik bagi siswa dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14  
Manfaat Akademik Bagi Siswa  
di SMA Laboratorium UM

Kategori	Manfaat akademik bagi siswa	
	Jumlah	Persen
Sangat Efektif	13	8,23 %
Efektif	46	29,11 %
Cukup Efektif	54	34,18 %
Kurang Efektif	33	20,89 %
Tidak Efektif	12	7,59 %
<b>JUMLAH</b>	<b>158</b>	<b>100 %</b>

Secara umum dapat ditunjukkan seperti histogram berikut:



Gambar 6  
Histogram Manfaat Akademik

Tabel 14 dan gambar 6 menunjukkan bahwa secara umum manfaat akademik bagi siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar dari 158 siswa terdapat 13 siswa (8,23%) menyatakan manfaat akademik bagi siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar sangat baik atau sangat bermanfaat. 46 siswa (29,11%) menyatakan baik atau bermanfaat bagi kebutuhan akademik terutama berkaitan dengan belajar, 54 siswa (34,18%) menyatakan cukup baik atau cukup bermanfaat. 33 siswa (20,89%) menyatakan kurang baik atau kurang bermanfaat pada mereka dan 12 siswa (7,59%) menyatakan tidak bermanfaat bagi kegiatan belajar siswa.

### c. Hasil Bimbingan Belajar Secara Nonakademik.

Diakui pula oleh AR bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar maka ia sangat terpacu untuk meraih prestasi yang tinggi karena ia ingin melanjutkan ke perguruan tinggi terutama yang negeri. (wawancara 1 Agustus 2012) Hal ini menunjukkan bahwa selain manfaat dalam kegiatan belajar sehari-hari bimbingan belajar yang diberikan juga mampu menumbuhkan motivasi pada siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut ML siswa kelas XI ia merasa meningkat disiplin belajarnya dan jadi termotivasi untuk belajar giat terutama keinginan yang kuat untuk lulus ujian dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (wawancara 23 Agustus 2012). Hal ini merupakan bukti bahwa sejak kelas 2 siswa sudah tumbuh motivasi untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Layanan bimbingan belajar ternyata juga membawa hasil yang positif bagi siswa SMA Laboratorium UM. Menurut bapak Dlm selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum hampir semua siswa alumni melanjutkan, insyaallah mendekati 70% melanjutkan ada yang negeri, swasta ada yang militer. Siswa yang diterima diperguruan tinggi negeri sekitar 50% (wawancara 6 Agustus 2012).

Untuk mengungkapkan hasil yang berupa manfaat nonakademik setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar yaitu berupa minat untuk melanjutkan studi digunakan angket dengan 2 butir pernyataan yang disebarkan kepada 158 siswa. Skor terendah yang dicapai instrumen adalah 2, skor tertinggi 10 dengan mean ideal (Mi) 6 dan simpangan baku 1,33 berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III, data dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif dan tidak efektif.

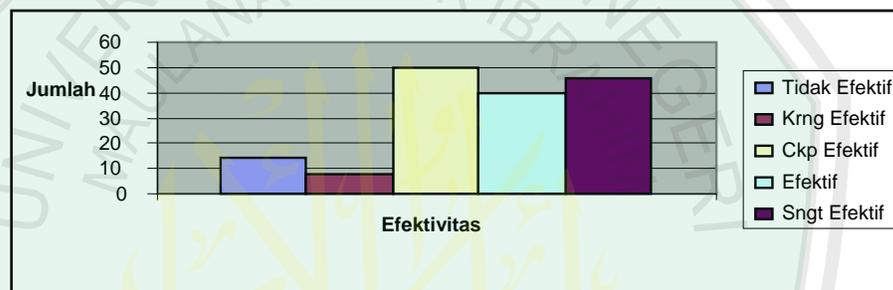
Gambaran lebih jelas mengenai persentase kecenderungan manfaat nonakademik yang dirasakan oleh siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 15  
Manfaat Nonakademik Bagi Siswa

Kategori	manfaat noakademik bagi siswa	
	F	P
Sangat Efektif	46	29,11 %
Efektif	40	25,32 %
Cukup Efektif	50	31,65 %
Kurang Efektif	8	5,06 %

Tidak Efektif	14	8,86 %
JUMLAH	158	100 %

Terlihat dalam tabel tersebut siswa rata-rata merasakan manfaat yang cukup tinggi dari layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Mereka merasa bimbingan yang diberikan cukup membangkitkan motivasi mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 7  
Histogram Manfaat Non akademik

Tabel 15 dan gambar 7 menunjukkan bahwa secara umum manfaat non akademik bagi siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar dari 158 siswa terdapat 46 siswa (29,11%) menyatakan manfaat nonakademik bagi siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar sangat tinggi, 40 siswa (25,32%) menyatakan minat untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya tinggi. 50 siswa (31,65%) menyatakan minatnya cukup tinggi, 8 siswa (5,06%) menyatakan minat melanjutkan kurang tinggi setelah mendapat layanan bimbingan belajar atau tidak terjadi perubahan pada siswa, dan 14 siswa (8,86%) menyatakan minatnya tidak tinggi atau rendah untuk melanjutkan setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar dari guru bimbingan dan konseling.

#### **D. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Program Bimbingan Belajar**

Program yang dilakukan sudah efektif karena mencantumkan materi layanan dan metode yang digunakan, pembagian tugas bagi masing-masing guru pembimbing serta pihak yang terlibat dalam proses layanan bimbingan belajar. Mereka juga membuat perencanaan yang dituangkan dalam program kerja tahunan yang berisi program kerja tiap semester.

- a. Materi layanan bimbingan belajar cukup efektif karena meliputi strategi belajar, cara mengatasi kesulitan belajar, disiplin belajar dan pembinaan prestasi yang diberikan melalui konseling individu, konseling kelompok dan juga layanan informasi bagi siswa dengan metode wawancara, penyebaran angket dan observasi.
- b. Pembagian tugas yang dilakukan sudah efektif karena sejak awal masing-masing guru pembimbing memiliki tugas dan tanggungjawab tersendiri untuk kelas yang sudah ditentukan.
- c. Keterlibatan guru bidang studi dalam perencanaan sudah efektif terbukti dengan memberikan masukan tentang kondisi siswa sebagai acuan perencanaan bimbingan belajar.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar**

- a. Identifikasi persoalan belajar yang dihadapi siswa dilakukan secara efektif ketika siswa baru masuk dan melalui hasil belajar siswa.
- b. Semua guru pembimbing berperan aktif dalam memberikan layanan hal ini terbukti setiap hari semua guru pembimbing masuk kerja dan menghadapi siswa yang berkonsultasi. Berdasarkan angket yang disebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 70,78% responden menyatakan bahwa kinerja dari guru pembimbing sudah efektif dan hanya sekitar 3,79% yang menyatakan tidak efektif
- c. Keterlibatan guru bidang studi dalam proses bimbingan sebagai sumber informasi tentang kondisi siswa dan pelaksanaan bimbingan belajar dikelas. Sebanyak 68,99% responden menyatakan bahwa keterlibatan guru bidang studi efektif dalam membantu proses bimbingan belajar.

## **3. Hasil Bimbingan Belajar**

- a. Pengungkapan hasil bimbingan belajar dilakukan secara efektif dengan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan setiap akhir tahun dan tiap bulan. Hasilnya menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan hasil bimbingan belajar yang telah dicapai.
- b. Hasil secara akademik efektif bagi siswa terlihat dari manfaat bimbingan belajar diantaranya, meningkatnya motivasi siswa dalam belajar, kemampuan siswa menghadapi kesulitan belajar secara sendiri, perubahan pola belajar pada siswa dan siswa mampu menggunakan fasilitas belajar. Berdasarkan

angket yang disebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 71,52% responden menyatakan bimbingan belajar efektif dalam memberikan manfaat akedemik.

c. Hasil nonakademik dari bimbingan belajar dikategorikan efektif, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi serta banyaknya alumni yang diterima di perguruan tinggi. Berdasarkan angket yang disebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 86,08% responden menyatakan bimbingan belajar efektif dalam memberikan manfaat nonakedemik.

#### **E. Pembahasan**

Bimbingan akademik (belajar) ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Sebagian besar waktu dan perhatian orang muda tercurahkan pada kepentingan belajar di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar berarti sekali bagi siswa; seandainya itu bukan masalah baginya, paling tidak keluarganya akan merasa prihatin. Seperti banyak kehidupan yang lain, belajar di sekolah pada saat ini juga semakin kompleks, baik dalam hal jenis-jenis dan tingkatan-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari (Winkel : 1991 : 125).

#### **1. Program Bimbingan Belajar**

Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan

bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu.

Bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling di SMA membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut Prayitno (1998:65-66) bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut: pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, pemantapan disiplin belajar dan berlatih, pemantapan penguasaan materi program belajar di SMA, Pemantapan pemanfaatan dan pemahaman kondisi fisik, social dan lingkungan, dan orientasi belajar di perguruan tinggi.

Menurut Winkel (1991 : 126) suatu program bimbingan belajar yang baik akan memuat unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Layanan orientasi pada siswa baru tentang tujuan institusional, isi kurikulum pengajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan selama belajar di rumah, secara individu atau secara kelompok. Memang, bila siswa sudah mengetahui cara belajar yang tepat, itu belum menjamin pelaksanaannya. Namun, tanpa diingatkan banyak siswa kelihatannya masih mudah terbawa hanyut oleh suasana kehidupan yang kurang menguntungkan bagi kegiatan belajar mereka.

- c. Bantuan dalam memilih program studi yang sesuai (layanan penempatan), memilih kegiatan-kegiatan non-akademik (ekstra) yang menunjang usaha belajar, dan memilih program studi lanjutan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Semua pilihan ini kerap berkaitan erat dengan perencanaan karier di masa depan. Bantuan atau layanan ini mencakup pula penyebaran informasi tentang program-program studi yang tersedia misalnya di jenjang pendidikan tinggi.
- d. Pengumpulan data tentang siswa mengenai kemampuan intelektual, bakat khusus arah minat, serta cita-cita hidup; dan pengumpulan data tentang program-program studi di perguruan tinggi dalam bentuk brosur-brosur, buku pedoman, kliping surat kabar, dan sebagainya. Khususnya tenaga bimbingan di SMA harus mengumpulkan data sebanyak mungkin dan sekonkret mungkin tentang perguruan tinggi. Data yang terkumpul ini akan sangat dibutuhkan dalam memberikan bantuan pada siswa.
- e. Bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ujian dan ulangan, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat diberbagai bidang studi, menghadapi keadaan dirumah yang mempersulit belajar secara rutin, dan lain sebagainya. Maka, tenaga bimbingan harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang seluk-beluk belajar, termasuk pemahaman psikologis.

- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar, dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok, supaya berjalan efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Program bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM sudah efektif karena mencantumkan materi layanan dan metode yang digunakan, pembagian tugas bagi masing-masing guru pembimbing serta pihak yang terlibat dalam proses layanan bimbingan belajar. Mereka juga membuat perencanaan yang dituangkan dalam program kerja tahunan yang berisi program kerja tiap semester.

Materi layanan bimbingan belajar cukup efektif karena meliputi strategi belajar, cara mengatasi kesulitan belajar, disiplin belajar dan pembinaan prestasi yang diberikan melalui konseling individu, konseling kelompok dan juga layanan informasi bagi siswa dengan metode wawancara, penyebaran angket dan observasi.

Pembagian tugas yang dilakukan sudah efektif karena sejak awal masing-masing guru pembimbing memiliki tugas dan tanggungjawab tersendiri untuk kelas yang sudah ditentukan. Keterlibatan guru bidang studi dalam perencanaan sudah efektif terbukti dengan pemberian masukan tentang kondisi siswa sebagai acuan perencanaan bimbingan belajar.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar peranan guru dan konselor adalah saling membantu, mengisi dan menunjang. Hal ini dikarenakan guru sebagai penguasa lapangan dan penggerak pembelajaran siswa serta mengetahui

betul keadaan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan konselor atau guru pembimbing sebagai arsitek, penasehat dan penyumbang data, masukan dan pertimbangan bagi ditetapkannya layanan bimbingan belajar. Guru pembimbing dapat membantu penyelenggaraan, mengolah dan menafsirkan nilai-nilai tes hasil belajar, tetapi tes itu sendiri dibuat oleh guru.

Berdasarkan hasil-hasil pengungkapan kelemahan dan kekuatan siswa dengan mempergunakan prosedur di atas, konselor dan guru merancang layanan bimbingan belajar bagi siswa yang memerlukannya, baik dalam bentuk penyajian klasikal, kegiatan kelompok belajar, bimbingan/konseling kelompok ataupun kegiatan lainnya.

Dalam pelaksanaannya kerjasama antara guru bidang studi dan pembimbing sangat diperlukan hal ini tergantung dari layanan yang akan diberikan. Layanan yang materinya lebih banyak menyangkut penguasaan bahan pelajaran menuntut peranan guru lebih besar. Sedangkan pelayanan yang menuntut pengembangan motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar menuntut lebih banyak peranan konselor atau guru pembimbing. Keadaan yang lebih dikehendaki adalah apabila kedua belah pihak selalu bahu membahu meningkatkan kemampuan siswa belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Prayitno, 1999 : 288).

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM berjalan dengan efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal yang sesuai dengan indikator diatas. Adapun hasil temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi persoalan belajar yang dihadapi siswa dilakukan secara efektif ketika siswa baru masuk dan melalui hasil belajar siswa.
- b. Semua guru pembimbing berperan aktif dalam memberikan layanan hal ini terbukti setiap hari semua guru pembimbing masuk kerja dan menghadapi siswa yang berkonsultasi. Berdasarkan angket yang disebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 70,78% responden menyatakan bahwa kinerja dari guru pembimbing sudah efektif dan hanya sekitar 3,79% yang menyatakan tidak efektif
- c. Keterlibatan guru bidang studi dalam proses bimbingan sebagai sumber informasi tentang kondisi siswa dan pelaksanaan bimbingan belajar dikelas. Sebanyak 68,99% responden menyatakan bahwa keterlibatan guru bidang studi efektif dalam membantu proses bimbingan belajar.

### **3. Hasil Layanan Bimbingan Belajar**

Menurut pendapat Robinson (Abin Syamsudin: 2000: 290-291) terdapat beberapa indikator atau kriteria keberhasilan dan keefektifan layanan bimbingan yang diberikan antara lain sebagai berikut.

- a. Kriteria yang tampak segera, diantaranya:
  1. Apabila siswa telah mulai menyadari atas adanya masalah yang dihadapi.
  2. Apabila siswa telah memahami permasalahan yang dihadapinya.
  3. Apabila siswa telah menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara objektif.
  4. Apabila siswa telah menurun ketegangan emosionalnya

5. Apabila siswa telah mulai menunjukkan sikap keterbukaannya serta mau memahami dan menerima kenyataan lingkungannya secara objektif
  6. Apabila siswa telah berkurang dan menurun penentangannya terhadap lingkungan
  7. Apabila siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk melakukan pertimbangan, mengadakan pilihan dan pengambilan keputusan secara sehat dan rasional.
  8. Apabila siswa yang bersangkutan telah menunjukkan kesediaan dan kemampuan untuk melakukan usaha-usaha atau tindakan perbaikan dan penyesuaian, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya, sesuai dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambil.
- b. Kriteria keberhasilan dalam jangka panjang
1. Apabila siswa telah menunjukkan kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupannya yang diwujudkan dalam tindakan-tindakan dan usahanya.
  2. Apabila siswa telah mampu menghindari secara preventif kemungkinan-kemungkinan faktor yang dapat membawa kesulitan belajar.
  3. Apabila siswa telah menunjukkan sifat-sifat yang kreatif dan konstruktif, produktif, dan kontributif secara akomodatif sehingga ia diterima dan mampu menjadi anggota kelompok yang efektif

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, pengungkapan hasil bimbingan belajar dilakukan secara efektif dengan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan setiap akhir tahun dan tiap bulan. Hasilnya

menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan hasil bimbingan belajar yang telah dicapai.

Hasil secara akademik efektif bagi siswa terlihat dari manfaat bimbingan belajar diantaranya, meningkatnya motivasi siswa dalam belajar, kemampuan siswa menghadapi kesulitan belajar secara sendiri, perubahan pola belajar pada siswa dan siswa mampu menggunakan fasilitas belajar. Berdasarkan angket yang disebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 71,52% responden menyatakan bimbingan belajar efektif dalam memberikan manfaat akedemik.

Hasil nonakademik dari bimbingan belajar dikategorikan efektif, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi serta banyaknya alumni yang diterima di perguruan tinggi. Berdasarkan angket yang disebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 86,08% responden menyatakan bimbingan belajar efektif dalam memberikan manfaat nonakedemik.